



HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KEPATUHAN IBU HAMIL DALAM MELAKUKAN KUNJUNGAN *ANTENATAL CARE* DI PUSKESMAS SIMO

Anna Rusmawati¹, Sri Handayani²

^{1,2} Program Studi Studi Kebidanan Dan Pendidikan Profesi Bidan,
Universitas 'Aisyiyah Surakarta

Email Korespondensi: 202216003@students.unisa-surakarta.ac.id

ABSTRAK

Dukungan suami merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan *antenatal care* (ANC). Dukungan yang baik dapat mendorong ibu menjalani pemeriksaan kehamilan sesuai standar sehingga komplikasi dapat dideteksi lebih dini. Cakupan ANC K6 nasional tahun 2024 sebesar 80,12%, sedangkan di Kabupaten Boyolali mencapai 98,5%, namun masih ditemukan 19 kasus kematian ibu dan angka kematian bayi 15,9 per 1.000 kelahiran hidup. Tujuan: Mengetahui hubungan dukungan suami dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC di Puskesmas Simo. Metode: Penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Sampel berjumlah 34 ibu hamil yang dipilih menggunakan *consecutive sampling*. Analisis data menggunakan *Fisher Exact Freeman Halton Test*. Hasil: Sebagian besar ibu dengan dukungan suami baik patuh melakukan kunjungan ANC (93,3%), sedangkan pada dukungan kurang mayoritas tidak patuh (66,7%). Uji statistik menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami dan kepatuhan kunjungan ANC ($p=0,012$). Kesimpulan: Terdapat hubungan antara dukungan suami dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC di Puskesmas Simo Tahun 2026.

Kata kunci: Dukungan Suami, Kepatuhan, Ibu Hamil, ANC.

ABSTRACT

Husband's support is one of the factors influencing pregnant women's compliance with antenatal care (ANC) visits. Good support encourages pregnant women to attend ANC according to the recommended standards, enabling early detection of pregnancy complications. The national ANC K6 coverage in 2024 was 80.12%, while in Boyolali Regency it reached 98.5%; however, there were still 19 maternal deaths and an infant mortality rate of 15.9 per 1,000 live births. Objective: To determine the relationship between husband's support and pregnant women's compliance with antenatal care (ANC) visits at Simo Community Health Center. Methods: This quantitative study used a cross-sectional design. A total of 34 pregnant women were selected using consecutive sampling. Data were analyzed using Fisher Exact Freeman Halton Test. Results: Most pregnant women with good husband's support were compliant with ANC visits (93.3%), whereas the majority of those with poor husband's support were non-compliant (66.7%). Statistical analysis showed a significant relationship between husband's support and compliance with ANC visits ($p =$

0.012). *Conclusion: There is a significant relationship between husband's support and pregnant women's compliance with antenatal care (ANC) visits at Simo Community Health Center in 2026.*

Keywords: *Husband's support, compliance, pregnant women, ANC.*

PENDAHULUAN

Cakupan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) mencerminkan tingkat pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh ibu hamil dalam memantau kondisi kehamilannya (WHO, 2023). Secara nasional, cakupan kunjungan ANC sesuai standar minimal enam kali (K6) pada 2024 masih di angka 80,12%, angka ini belum mencapai target dari Rencana Strategis Kementerian Kesehatan (Renstra Kemenkes) yaitu cakupan pelayanan ANC ditargetkan mencapai 100%, hal ini menunjukkan bahwa tidak seluruh ibu hamil melakukan pelayanan *antenatal care* secara lengkap (Kemenkes, 2024). Cakupan ANC yang belum optimal tersebut dapat menyebabkan keterlambatan dalam mendeteksi tanda bahaya kehamilan dan menangani komplikasi kehamilan, sehingga meningkatkan risiko terjadinya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) (WHO, 2023). Secara nasional, AKI di Indonesia masih tercatat sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB 15 per 1.000 kelahiran hidup. Data tersebut menunjukkan bahwa angka kematian ibu serta bayi secara nasional masih belum mencapai target RPJMN 2024, yaitu AKI 183 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB 10 per 1.000 kelahiran hidup (Kementerian Kesehatan, 2024).

Gambaran serupa juga terlihat pada tingkat provinsi dan kabupaten. Di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2024, AKI tercatat sebesar 74,7% dan AKB 5,8 per 1.000 kelahiran hidup, sementara cakupan *antenatal care* K6 97,2% yang masih belum mencapai target ANC yang optimal (Dinkes Jateng, 2024). Hal ini menunjukkan masih terdapat beberapa kabupaten/kota yang belum mencapai target cakupan ANC sesuai standar. Sekitar 17 kabupaten di Jawa Tengah belum mencapai standar ANC Renstra Kemenkes yaitu 100% salah satunya adalah kabupaten Boyolali dengan cakupan ANC K6 sebesar 98,5% (Dinkes Boyolali, 2024). Pada periode yang sama, tercatat 19 kasus kematian ibu dan angka kematian bayi mencapai 15,9 per 1.000 kelahiran hidup, dengan penyebab kematian ibu terbanyak karena perdarahan dan hipertensi kehamilan serta kematian neonatal didominasi oleh berat badan lahir rendah dan asfiksia (Bappeda Boyolali, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan kesehatan ibu dan bayi masih menjadi tantangan di tingkat daerah

Antenatal Care (ANC) merupakan sebuah rangkaian pemeriksaan kesehatan yang penting sepanjang kehamilan untuk mendeteksi resiko kehamilan, mencegah komplikasi dan memantau perkembangan janin demi keselamatan ibu dan bayi (*maternal and child survival*) (Tampubolon, 2024) Kepatuhan ibu hamil dalam melakukan ANC sesuai standar sangat menentukan keberhasilan deteksi dini resiko kehamilan dan upaya intervensi yang tepat, karena kunjungan yang teratur memperbesar kemungkinan teridentifikasinya tanda bahaya dan penanganannya secara cepat. Dukungan Suami berupa bantuan emosional, instrumental, informasional dan penilaian kepada istri yang hamil, dapat mempengaruhi kesehatan mental, motivasi, dan kepatuhan istri untuk mematuhi anjuran ANC sehingga berkontribusi terhadap efektivitas layanan kesehatan maternal (*maternal health outcome*) (Wati et al., 2023). Peran dukungan suami ini dalam meningkatkan kepatuhan ANC ibu hamil telah menjadi fokus dalam ilmu kesehatan karena kontribusinya terhadap penurunan angka kematian ibu dan neonatal. (Rahmawati et al., 2023).

Penelitian Rahmawati et al (2023) di Puskesmas Padamara menemukan bahwa dari 38 responden, 26 suami memberi dukungan baik dan 25 ibu patuh ANC, yang menunjukkan hubungan signifikan. Penelitian serupa oleh Wati et al (2023) di Puskesmas Purwodadi I,

menunjukkan dukungan emosional, instrumental dan penghargaan signifikan memengaruhi kepatuhan ANC, sementara dukungan informasional tidak signifikan mempengaruhi kepatuhan ANC. Penelitian Prastyawati et al (2024). di Desa Pandansari juga melaporkan bahwa sekitar 69,8% suami mendukung, kepatuhan ibu yang melakukan ANC sekitar 67,9%, dan hubungan keduanya signifikan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di wilayah kerja Puskesmas Simo melalui wawancara terhadap 5 ibu hamil, diketahui bahwa 2 ibu patuh melakukan kunjungan ANC dan mendapat dukungan suami yang baik, sementara 3 ibu tidak patuh ANC karena mengalami hambatan seperti kesibukan suami dalam bekerja sehingga tidak selalu dapat mendampingi ibu saat melakukan pemeriksaan kehamilan. Berdasarkan fenomena tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melakukan Kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas Simo"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan analitik. Penelitian analitik bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan suami dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan *antenatal care* (ANC). Penelitian ini menggunakan rancangan cross-sectional, karena seluruh variabel (dukungan suami dan kepatuhan ibu melakukan ANC) diukur pada waktu yang sama sehingga memungkinkan analisis hubungan secara simultan. Penelitian ini dilakukan Di Puskesmas Simo, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei hingga Juni 2026. Populasi adalah kumpulan semua elemen (subjek) yang memiliki karakteristik tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Populasi yang dipilih harus dipertimbangkan sebagai “populasi sumber” (*accessible population*), yakni bagian populasi yang benar-benar dapat dijangkau dan diteliti oleh peneliti berdasarkan lokasi dan waktu penelitian. Populasi dapat berupa manusia, objek, maupun fenomena yang memiliki karakteristik khusus sesuai dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2019).

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III di Puskesmas Simo yaitu 38 ibu. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *non probability sampling* yaitu pengambilan sampel dimana setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *consecutive sampling*, teknik *consecutive sampling* dilakukan dengan mengikutsertakan responden berdasarkan urutan kedatangan atau ketersediaan di lokasi penelitian, selama responden tersebut memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Proses pengambilan sampel ini terus dilakukan secara bertahap sampai jumlah sampel yang telah ditentukan tercapai (Sugiyono, 2019). Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini mengacu pada kriteria Roscoe yang menyatakan bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai 500 responden. Untuk mengantisipasi kemungkinan adanya data yang tidak lengkap atau *non response*, maka jumlah sampel total ditambahkan sebesar 10%.

HASIL PENELITIAN

Hasil analisis univariat

Distribusi Frekuensi Dukungan Suami

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Dukungan Suami

No	Dukungan Suami	Frekuensi	Presentase %	Presentase Kumulatif %
1	Kurang	6	17.6	17.6
2	Cukup	13	38.2	55.9
3	Baik	15	44.1	100.0
	Total	34	100.0	

Sumber: Data Primer 2026

Berdasarkan tabel 1 Dukungan suami di Puskesmas Simo dengan kategori kurang adalah 6 responden (17,6%), kategori cukup 13 responden (38,2%), kategori baik 15 orang (44.1%)

Distribusi Frekuensi Kepatuhan Ibu Melakukan Kunjungan ANC

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Ibu Melakukan Kunjungan ANC

No	Kepatuhan ANC	Frekuensi	Presentase %	Presentase Kumulatif %
1	Tidak Patuh	7	20.6	20.6
2	Patuh	27	79.4	100.0
	Total	34	100.0	

Sumber: Data Sekunder 2026

Berdasarkan tabel 2 Kepatuhan kunjungan ANC ibu yang tidak patuh berjumlah 7 orang (20.6%) dan ibu yang patuh melakukan ANC berjumlah 27 orang (79.4%)

Hasil Analisis Bivariat Hubungan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Kunjungan ANC

Tabel 3 Analisis Hubungan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Kunjungan ANC

No	Dukungan Suami	Kepatuhan Ibu ANC				Total	P Value
		Tidak Patuh	Presentase %	Patuh	Presentase %		
1	Kurang	4	66.7	2	33.3	6	0.0
2	Cukup	2	15.4	11	84.6	13	12
3	Baik	1	6.7	14	93.3	15	
	Total	7	20.6	27	79.4		

Sumber: Fisher Exact Freeman Halton Test

Tabel 3 menunjukkan bahwa 6 responden yang dukungan suami kurang, ibu yang tidak patuh ANC sebanyak 4 orang (66,7%) dan yang patuh sebanyak 2 orang (33,3%) , sedangkan 13 responden dengan dukungan suami yang cukup, ibu yang tidak patuh 2 orang (15,4 %) dan ibu yang patuh 11 orang (84,6 %) sedangkan 15 responden yang dukungan suami baik, ibu tidak patuh sebanyak 1 orang (6,7%) dan ibu yang patuh 14 orang (93,3%)

Hasil penelitian bivariat menunjukkan nilai dari uji *Fisher Exact Freeman Halton Test* dengan *P Value* 0,012 ($< 0,05$) hasil ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kepatuhan ibu hamil melakukan kunjungan ANC di Puskesmas Simo

PEMBAHASAN

Pembahasan penelitian ini menjelaskan hasil yang diperoleh melalui teori dan kuesioner, mencakup tentang hubungan dukungan suami dengan kepatuhan ibu hamil melakukan kunjungan ANC. Penelitian ini menggambarkan tentang dukungan suami, kepatuhan ibu hamil melakukan kunjungan ANC, serta menganalisis hubungan dukungan suami dengan kepatuhan ibu melakukan kunjungan di Puskesmas Simo

Dukungan Suami di Puskesmas Simo

Tabel 1 menunjukkan dukungan suami di Puskesmas Simo Sebagian besar baik yaitu 15 orang (44,1%), dukungan yang cukup 13 orang (38,2%), dukungan kurang 6 orang (17,6%).

Dukungan suami adalah segala bentuk perhatian, bantuan, dan keterlibatan yang diberikan kepada istri selama masa kehamilan. Dukungan ini bersifat multidimensi, meliputi dukungan emosional, informasional, instrumental, serta kehadiran suami dalam berbagai tahap penting kehamilan dan persalinan (Fitriani et al., 2025) Dukungan emosional dapat diwujudkan melalui empati, perhatian, kesediaan mendengarkan keluhan istri, dan ungkapan kasih sayang yang mampu membantu ibu menghadapi perubahan psikologis selama kehamilan. Dukungan informasional berupa pemberian informasi atau membantu memahami anjuran tenaga kesehatan terkait kehamilan, sedangkan dukungan instrumental dapat berupa pendampingan saat pemeriksaan kehamilan, bantuan transportasi, pembiayaan, maupun berbagi tugas rumah tangga (Wijayanti et al., 2025)

Suami juga dapat memberikan dukungan penilaian melalui motivasi dan apresiasi terhadap upaya ibu dalam menjalani kehamilan. Berbagai bentuk dukungan tersebut berperan penting dalam menjaga kesehatan fisik dan mental ibu hamil, mengurangi kecemasan, serta meningkatkan kepatuhan dalam melakukan kunjungan antenatal care (ANC) (Wijayanti et al., 2025)

Dalam pelayanan kesehatan maternal, dukungan suami merupakan salah satu *reinforcing factor* yang dapat memperkuat perilaku kesehatan positif, khususnya kepatuhan ibu dalam memanfaatkan layanan ANC. Dukungan yang diberikan dapat meningkatkan *self-efficacy* ibu serta mengurangi hambatan psikologis yang mengganggu akses terhadap pelayanan kesehatan (Arisukwu et al., 2021)

Keterlibatan aktif suami juga berkontribusi terhadap peningkatan keteraturan dan kualitas kunjungan kehamilan, membantu deteksi dini komplikasi, serta mendukung kesehatan ibu dan bayi yang lebih baik (Chandra & Saputri, 2024) Namun demikian, peran suami dalam kesehatan maternal masih sering kurang mendapat perhatian, terutama di negara berkembang yang masih dipengaruhi budaya patriarki. Kehamilan sering kali dianggap sebagai tanggung jawab perempuan semata sehingga keterlibatan suami dalam perawatan kehamilan masih terbatas (Fitriani et al., 2025)

Pengetahuan suami mengenai kesehatan ibu hamil dan kesiapan psikologis serta emosional juga merupakan faktor penting dalam mendukung ibu, karena pemahaman suami yang baik mendorong suami untuk lebih proaktif memberikan dukungan emosional maupun instrumental. Kestabilan emosi juga turut menentukan kemampuan dalam memberikan dukungan yang konsisten dan efektif. (Astuti & Nuryanti, 2022; Hafsa & Varadhila, 2022) Komunikasi yang terbuka dan efektif antara suami dan istri mengenai kondisi kehamilan,

risiko, dan kebutuhan perawatan juga dapat meningkatkan keterlibatan suami karena membuat suami lebih terinformasi, merasa bertanggung jawab, dan mampu menyesuaikan bentuk dukungan sesuai kebutuhan istri.

Kondisi ekonomi dan status pekerjaan suami turut memengaruhi kemampuan dalam memberikan dukungan, khususnya dukungan finansial dan instrumental, karena ketersediaan penghasilan serta fleksibilitas waktu kerja berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan kehamilan, penyediaan transportasi, dan pendampingan saat kunjungan ANC (Dewi, 2023; Tampubolon, 2024).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Fitria (2024) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memperoleh dukungan suami baik. Penelitian oleh Prastyawati (2024) juga menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil mendapatkan dukungan suami yang baik selama kehamilan. Temuan serupa dilaporkan oleh Rahmawati et al. (2023) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memperoleh dukungan positif dari suami selama masa kehamilan.

Dominannya dukungan suami yang baik menunjukkan bahwa sebagian besar suami telah memberikan perhatian, bantuan, informasi, maupun dukungan emosional kepada istri selama kehamilan. Dukungan tersebut merupakan salah satu bentuk keterlibatan suami dalam menjaga kesehatan ibu hamil.

Kepatuhan Kunjungan ANC Ibu Hamil di Puskesmas Simo

Tabel 2 Kepatuhan kunjungan ANC ibu yang patuh melakukan ANC berjumlah 27 orang (79.4%) dan ibu yang tidak patuh berjumlah 7 orang (20.6%)

Kepatuhan pemeriksaan antenatal care (ANC) merupakan perilaku ibu hamil dalam menjalani seluruh rangkaian pemeriksaan kehamilan sesuai rekomendasi tenaga kesehatan, meliputi ketepatan jumlah kunjungan, waktu kunjungan, kepatuhan terhadap anjuran medis, serta pemanfaatan pelayanan kesehatan secara optimal. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2021 menetapkan bahwa indikator pelayanan antenatal bagi ibu hamil risiko rendah dilakukan melalui minimal enam kali kunjungan (K6), yang terdiri dari satu kali kunjungan pada trimester pertama, dua kali kunjungan pada trimester kedua, dan tiga kali kunjungan pada trimester ketiga. Kepatuhan kunjungan ANC juga dapat diketahui melalui pencatatan pada Buku KIA yang memuat jumlah serta waktu kunjungan ibu hamil sesuai standar pelayanan yang telah ditetapkan.

Kepatuhan ANC memungkinkan deteksi dini komplikasi kehamilan dan berkontribusi terhadap perbaikan luaran maternal maupun neonatal (Corrao et al., 2021). Perilaku kepatuhan ini dapat dijelaskan melalui Health Belief Model (HBM) yang menyatakan bahwa seseorang akan melakukan tindakan kesehatan apabila memiliki persepsi kerentanan (*perceived susceptibility*), persepsi keseriusan (*perceived severity*), persepsi manfaat (*perceived benefits*), serta persepsi hambatan (*perceived barriers*) terhadap suatu masalah kesehatan (Sartika, 2024). Selain itu, *self-efficacy* dan *cues to action* turut berperan dalam mendorong ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC secara teratur (Sartika, 2024).

Kepatuhan ibu hamil dalam melakukan ANC dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain karakteristik individu seperti usia, pendidikan, dan paritas (Idris & Sari, 2023); faktor kognitif dan psikologis berupa pengetahuan, sikap, serta persepsi risiko kehamilan (Idris & Sari, 2023; Suryani et al., 2025); dukungan suami sebagai sumber dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan yang dapat meningkatkan keyakinan ibu dalam menjalankan perilaku kesehatan (Bhati & Sethy, 2022; Fitriyah et al., 2023); faktor sosial-ekonomi seperti pekerjaan, pendapatan, dan kepemilikan jaminan kesehatan (Idris & Sari, 2023; Jassey, 2023); aksesibilitas layanan kesehatan yang meliputi jarak, transportasi, dan

biaya (R. D. Wulandari et al., 2021); kualitas pelayanan kesehatan; faktor sosial budaya; serta riwayat obstetrik sebelumnya (Idris & Sari, 2023).

Sebaliknya, ketidakpatuhan terhadap kunjungan ANC dapat menyebabkan keterlambatan deteksi masalah kehamilan seperti anemia, hipertensi, gangguan pertumbuhan janin, dan preeklampsia (Jamilah & Sari, 2024). Ketidaklengkapan ANC juga meningkatkan risiko komplikasi saat persalinan, termasuk perdarahan, persalinan lama, kebutuhan rujukan emergensi, serta tindakan operatif (Lestari et al., 2025). Selain dampak fisik, kurangnya kunjungan ANC dapat menyebabkan ibu tidak memperoleh edukasi dan konseling yang memadai sehingga meningkatkan kecemasan dan ketidaksiapan menghadapi persalinan (Kharisma et al., 2022). Oleh karena itu, peningkatan kepatuhan ANC menjadi upaya penting dalam menjaga kesehatan ibu dan janin selama kehamilan (Corrao et al., 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki kepatuhan dalam melakukan kunjungan ANC sesuai dengan standar yang ditetapkan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Munaim et al (2025) yang menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil melakukan kunjungan ANC secara teratur selama masa kehamilan. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Prastyawati (2024) yang menemukan bahwa sebagian besar responden telah memenuhi jumlah kunjungan ANC yang dianjurkan. Temuan serupa dilaporkan oleh Rahmawati et al. (2023) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden patuh melaksanakan kunjungan ANC.

Tingginya kepatuhan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil telah teratur untuk memantau kondisi kesehatan ibu.

Hubungan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Kunjungan ANC Ibu di Puskesmas Simo

Tabel 3 menunjukkan bahwa 6 responden yang dukungan suami kurang, ibu yang tidak patuh ANC sebanyak 4 orang (66,7%) dan yang patuh sebanyak 2 orang (33,3%), sedangkan 13 responden dengan dukungan suami yang cukup, ibu yang tidak patuh 2 orang (15,4 %) dan ibu yang patuh 11 orang (84,6 %) sedangkan 15 responden yang dukungan suami baik, ibu tidak patuh sebanyak 1 orang (6,7%) dan ibu yang patuh 14 orang (93,3%). Ibu hamil yang memperoleh dukungan baik dan cukup sebagian besar menunjukkan kepatuhan ANC sedangkan ibu yang mendapatkan dukungan kurang lebih banyak yang tidak patuh.

Berdasarkan hasil analisis uji *Fisher Exact Freeman Halton Test* menunjukkan nilai p-value sebesar 0,012 ($< 0,05$) sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas Simo.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sartika (2024) berdasarkan Health Belief Model (HBM), yang menjelaskan bahwa perilaku kesehatan seseorang dipengaruhi oleh persepsi individu terhadap manfaat suatu tindakan kesehatan serta adanya faktor pendorong (*cue to action*). Dalam konteks kehamilan, dukungan suami dapat berperan sebagai *cue to action* yang mendorong ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC secara teratur. Ketika suami memberikan perhatian, motivasi, dan dukungan selama kehamilan, ibu akan lebih terdorong untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan guna menjaga kesehatan dirinya maupun janin yang dikandung.

Dukungan suami juga dapat meningkatkan keyakinan ibu dalam menjalani kehamilan dan melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin. Menurut Bandura dalam Bhati dan Sethy (2022), dukungan dari orang terdekat dapat meningkatkan *self-efficacy* atau keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam melakukan suatu tindakan. Ibu hamil yang merasa didukung oleh suami cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih baik, merasa aman secara emosional, serta lebih mampu mengatasi hambatan yang mungkin muncul dalam

melakukan kunjungan ANC.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Wati et al. (2023) yang menunjukkan adanya hubungan antara dukungan suami dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC. Penelitian Harahap dan Manullang (2023) juga menunjukkan bahwa dukungan suami merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil dalam melaksanakan ANC. Selain itu, penelitian Fitriyah et al. (2023) di Puskesmas Wongsorejo menemukan bahwa ibu hamil yang memperoleh dukungan suami yang baik memiliki kecenderungan lebih patuh dalam melakukan kunjungan ANC dibandingkan ibu yang memperoleh dukungan suami kurang.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu menunjukkan konsistensi hubungan antara dukungan suami dan kepatuhan kunjungan ANC. Perbedaan penelitian ini dibandingkan penelitian sebelumnya terletak pada lokasi penelitian, karakteristik responden, jumlah dan teknik pengambilan sampel, serta penelitian ini menggunakan standar kepatuhan ANC K6 sesuai pedoman terbaru, sedangkan penelitian sebelumnya masih menggunakan standar K4.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan suami berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC. Meskipun dukungan suami menjadi faktor utama, terdapat faktor lain seperti umur, tingkat pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, paritas, akses pelayanan kesehatan, maupun dukungan keluarga lainnya yang dapat memengaruhi kepatuhan ibu melakukan kunjungan ANC

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Simo tahun 2026 dan pembahasan dukungan suami dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan *antenatal care* (ANC) di Puskesmas Simo terhadap 34 ibu hamil trimester III, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dukungan suami pada ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC mayoritas baik
2. Kepatuhan ibu hamil melakukan kunjungan ANC mayoritas patuh
3. Terdapat hubungan dukungan suami dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan *antenatal care* (ANC) di Puskesmas Simo, dengan nilai *p value* sebesar 0,012

Saran

1. Bagi Ibu Hamil dan Suami

Ibu hamil dan suami dapat meningkatkan kerja sama dalam menjaga kesehatan selama kehamilan. Suami dapat lebih aktif memberikan dukungan emosional, informasi, penghargaan, dan bantuan langsung kepada ibu sehingga ibu lebih termotivasi untuk melakukan kunjungan ANC sesuai standar.

2. Bagi Bidan

Tenaga kesehatan dapat terus memberikan edukasi serta melibatkan suami dalam pelayanan antenatal sehingga kesadaran suami mengenai pentingnya dukungan terhadap kepatuhan kunjungan ANC semakin meningkat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan definisi operasional kepatuhan kunjungan antenatal care (ANC) dengan menambahkan indikator pemeriksaan ultrasonografi (USG) serta kunjungan ke dokter minimal dua kali, yaitu pada trimester I dan trimester III, sesuai standar

pelayanan antenatal care yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N. T., Safitri, A., & Amalia, R. (2025). *Indonesian Journal of Global Health Research*, 7(1), 1179–1186.
- Arisukwu, O., Igbolekwu, C. O., Oyekola, I. A., Oyeyipo, E. J., Asamu, F. F., & Osueke, O. N. (2021). Spousal support during pregnancy in the Nigerian rural context : a mixed methods study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 3, 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12884-021-04135-3>
- Astuti, D. L. D., & Nuryanti, L. (2022). The Role of Husband ' s Support and Emotional Maturity. *Jurnal Magister Psikologi UMA*, 14(1), 66–76. <http://ojs.uma.ac.id/index.php/analitika>
- Bhati, K., & Sethy, T. P. (2022). Self-Efficacy: Theory to Educational Practice. *Indian Psychology*, 10(1). <https://doi.org/10.25215/1001.112>
- Cahyanti, A. N., Mawarni, A., Winarni, S., Kesehatan, F., & Purnami, C. T. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Pelayanan Antenatal Care Terpadu Pada Bidan di Puskesmas Colomadu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11, 47–51. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Chandra, R., & Saputri, A. (2024). The Relationship Between Premarital Reproductive Counselling and Husband Support with Increased Coverage Pure K1 Maternity Visit Coverage. *Advances in Healthcare Research*, 2(2), 77–87. <https://doi.org/10.60079/ahr.v2i2.331>
- Comfort, A. B., Ayadi, A. M. El, Camlin, C. S., Tsai, A. C., Nalubwama, H., Byamugisha, J., Walker, D. M., Moody, J., Roberts, T., Senoga, U., Krezanoski, P. J., & Harper, C. C. (2022). The role of informational support from women ' s social networks on antenatal care initiation : qualitative evidence from pregnant women in Uganda. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 1, 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12884-022-05030-1>
- Corrao, G., Cantarutti, A., Locatelli, A., Porcu, G., Merlino, L., & Carbone, S. (2021). Association between Adherence with Recommended Antenatal Care in Low-Risk , Uncomplicated Pregnancy , and Maternal and Neonatal Adverse Outcomes : Evidence from Italy. *Environmental Research and Public Health*, 18. <https://doi.org/10.3390/ijerph18010173>
- Dewi, A. T. (2023). Hubungan Dukungan Suami Dengan Motivasi Ibu Dalam Menjaga Kesehatan. *JKA (Jurnal Kesehatan Arrahma)*, 1(1), 7–11.
- Dinkes Boyolali. (2024). *Profil Kesehatan Kabupaten Boyolali*.
- Dinkes Jateng. (2024). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2024*.
- Fatimah, S. (2021). *Anjuran Berperilaku Baik Terhadap Keluarga Kajian Ma'ani al-Hadis dalam Kitab Sunan Ibnu Majah No. 1977 Perspektif Sosiologi*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Fitriani, F., Anita, F., & Lilis. (2025). Impact of husband support on maternal psychological well being during pregnancy : a systematic review. *Edukasi Ilmiah Kesehatan*, 3, 55–62. <https://doi.org/10.61099/junedik.v4i2.112>
- Fitriyah, N., Danti, R. R., & Al Amin, M. (2023). Hubungan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Kunjungan Anc. *WOMB Midwifery Journal*, 2(2), 59–64. <https://doi.org/10.54832/wombmidj.v2i2.213>
- Hafsa, A., & Varadhila, S. (2022). Hubungan Dukungan Suami dengan Kecemasan Persalinan pada Wanita Hamil untuk Pertama Kali (Primigravida). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 4818–4825.

- Harahap, S. R., & Manullang, R. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care, Labuhan Batu Selatan, Indonesia. *Jurnal Bidan Mandira Cendikia*, 2(4), 6–10. <http://journal-mandiracendikia.com/index.php/jbmc/article/view/736>
- Haryono, N. E., Wiyana, V., Meha, M. A., & Kurniawati. (2025). Cakupan Dan Determinan Keberhasilan Antenatal Care (Anc) Terpadu Pada Ibu Hamil Trimester I Di Puskesmas Lubuk Pakam. *Jurnal Kebidanan Kestra (JKK)*, 8(2). <https://ejournal.medistra.ac.id/index.php/JKK>
- Herliani, Y., Efriani, R., Sujianti, Khodijah, U. P., Sundari, A., & Yolanda, S. (2024). *BUKU AJAR Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. PT Nuansa Fajar Cemerlang.
- Idris, H., & Sari, I. (2023). Factors associated with the completion of antenatal care in Indonesia : A cross-sectional data analysis based on the 2018 Indonesian Basic Health Survey. *Belitung Nursing Journal*, 9(1), 79–85. <https://doi.org/10.33546/bnj.2380>
- Jamilah, & Sari, C. K. (2024). Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Terhadap Risiko Preeklampsia. *Journal of Midwifery and Health Research*, 3(1), 23–29. <https://doi.org/10.36743/jmhr.v3i1.811%0AReserch>
- Jassey, B. (2023). Determinants of Early Antenatal Care Visits Attending Antenatal Care in Rural Gambia. *JMMR (Jurnal Medicoeticolegal Dan Manajemen Rumah Sakit)*, 12, 75–87. <https://doi.org/10.18196/jmmr.v12i1.32>
- Kemenkes. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia*.
- Kementrian Kesehatan, R. (2024). *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu*.
- Kharisma, T. A., Wardhana, M. P., & Wittiarika, I. D. (2022). Hubungan Kecemasan Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Antenatal Care Selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(1).
- Kucukkaya, B., & Basgol, S. (2023). The effect of perceived spousal support on childbirth self - efficacy on pregnant women in turkey. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12884-023-05508-6>
- Lestari, N. I., Aslina, W. I., & Safitri, Y. R. (2025). Hubungan Kunjungan ANC Terhadap Komplikasi Persalinan. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 7, 233–240. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP%0AHUBUNGAN>
- Lonkhuijzen, R. M. Van, Rustenhoven, H., Vries, J. H. M. De, & Wagemakers, A. (2023). The role of the partner in the support of a pregnant woman ' s healthy diet : an explorative qualitative study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12884-023-06072-9>
- Mardayanti, I., Dwi, F., Aggasari, Y., Masruroh, N., Fauziyatun, N., Safitri, Y. I., Abidah, S. N., & N, H. (2022). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan* (A. Wahdi (ed.); 1st ed.). CV. Dewa Publishing.
- Mubarak, A. (2024). *Penafsiran Q . S An- Nisa ' Ayat 19 (Analisis Fenomena Marital Rape Persepektif Qira 'ah Mubadalah)*. Universitas Islam Negeri.
- Munaim, S., Astuti, D., & Azizah, N. (2025). Hubungan Dukungan Suami dan Keluarga dengan Keteraturan Ibu. *Jurnal Sosial Dan Teknologi*, 5(3), 396–405.
- Mutawtah, M. Al, Campbell, E., Kubis, H. P., & Erjavec, M. (2023). Women ' s experiences of social support during pregnancy : a qualitative systematic review. *BMC Pregnancy and Childbirth*. <https://doi.org/10.1186/s12884-023-06089-0>
- Nursalam, Shrimarti, & Ernawati. (2022). Deteksi Dini Kehamilan Resiko Tinggi. In 2022. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2021. (2021). *Standar Pelayanan Kesehatan Masa Hamil*, 853.
- Phutong, P., & Thaitae, S. (2023). Social support , health literacy and anxiety among pregnant women during coronavirus 2019 pandemic in Thailand. *Frontiers in Psychology*,

- December, 1–8. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1246996>
- Prastyawati, N. E., Silvian, N. M., & Ekasari, T. (2024). Hubungan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil Di Desa Pandansari Kecamatan Sumber. *Health Research Journal*, 2(1), 62–71.
- Puskesmas Godean II. (2023). *Program Pelayanan Antenatal Care (ANC) K1-K6*. <https://pkmgodean2.slemankab.go.id/jadwal-pemeriksaan-anc-ibu-hamil/>
- Rahmawati, D. M., Purbowati, M. R., Aditya, A. Y., & Basuki, D. R. (2023). Hubungan Dukungan Suami Ibu Hamil Terhadap Kepatuhan Antenatal Care Di Puskesmas Padamara Kabupaten Purbalingga. *Herb-Medicine Journal*, 5(3), 14. <https://doi.org/10.30595/hmj.v5i3.14370>
- Renbarger, K. M., Place, J. M., & Schreiner, M. (2021). The Influence of Four Constructs of Social Support on Pregnancy Experiences in Group Prenatal Care. *Women's Health Reports*, 2, 154–162. <https://doi.org/10.1089/whr.2020.0113>
- RKPD. (2025). *RKPD 2026*.
- Sari, I., Anggrayani, M., & Fradela, F. A. (2025). Pentingnya Antenatal Care Ibu Hamil sebagai Upaya Pencegahan Komplikasi Kehamilan dan Kejadian Stunting pada Bayi. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 7, 50–54.
- Sari, W. A., Nurwati, I., Professional, M., Study, E., Sari, W. A., Professional, M., & Study, E. (2023). I Antenatal Care (ANC) Examination Important For The Health Of The Mother And Babies? *Literasi Kesehatan Husada: Jurnal Informasi Ilmu Kesehatan*, 7(3), 113–123. <https://doi.org/https://doi.org/10.60050/lkh.v7i3.18> ABSTRACT
- Sartika, K. R. (2024). *Analisis Kepatuhan Ibu Hamil Melakukan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Menggunakan Teori Health Belief Model*.
- Sudayasa, I. P., Haryanto, E., Cessaria, D. E., Ngii, Y., Insani, A. A., Amalia, L., Asriati, Yuliati, L., Asriati, Pamangin, L. O. M., Ahmad, Z. F., Pangaribuan, C. M. O., & Salsabila, D. A. (2024). *Pengantar Epidemiologi Kesehatan Reproduksi* (Sartiah & L. O. M. Sety (Eds.); 1st ed.). EUREKA MEDIA AKSARA.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo (Ed.); 1st ed.). Alfabeta.
- Suhadah, A., Mona Lisca, S., & Damayanti, R. (2023). Hubungan Pengetahuan, Peran Tenaga Kesehatan Dan Dukungan Suami Terhadap Kunjungan ANC Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Cikalong Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(10), 4250–4264. ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/sentri
- Suharmi, Nuraini, N. A., Afrida, I. S., & Maryam, S. (2025). Pengaruh Dukungan Suami dan Keluarga terhadap Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melakukan Kunjungan Antenatal untuk Deteksi Dini Komplikasi. *DELIMA : Jurnal Kajian Kebidanan*, 3(2), 69–75. <https://ejournal.stikesbbmajene.ac.id/index.php/delima>
- Suriyanti, & Wulandri, A. (2024). Antenatal Care (ANC) Regularity Reviewed From Husband's Support and Pregnant Women's Attitudes at the Health Center Bankrupt Toli-Toli Regency in 2022. *Journal Of Health Science Community*, 5(2), 141–147. <https://doi.org/10.30994/jhsc.v5i2.249>
- Suryani, E., Fatimah, Siregar, R. J., & Harahap, M. L. (2025). Determinants of First-Trimester Antenatal Care Delay in Indonesia's Disadvantaged Regions: A Cross-Sectional Study of Socioeconomic Barriers in South Tapanuli. *International Journal of Public Health Excellence (IJPHE)*, 5(1), 38–41. <https://doi.org/10.55299/ijphe.v5i1.1100>
- Tampubolon, I. Iestari. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dan Dukungan Suami Dengan Kunjungan Antenatal Care. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 9(2). <https://doi.org/10.51933/health.v9i2.1764>
- Vianti, R. A., & Nahdliyyah, A. I. (2023). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang

- Kunjungan Kehamilan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 171–180. <https://bajangjournal.com/index.php/J-ABDI>
- Wahyuni, S., Arief, Y. S., Triharini, M., & Nursalam, N. (2024). Husband ' s Contributions to Stimulate Wife ' s Con fi dence Experiencing Role Transition : Cross-Sectional Study. *SAGE Open Nursing*. <https://doi.org/10.1177/23779608241304716>
- Wati, D. S., Ekasari, W. U., & Putra, R. N. L. (2023). Effect Of Husband's Support On Pregnant Women's Compliance With Antenatal Care At Purwodadi 1 Community Health Center. *Jurnal Profesi Bidan Indonesia (JPBI)*, Volume 3 N, 2798–8856. <https://pbijournal.org/index.php/pbi>
- WHO. (2023). *Trends In Maternal Mortality Estimates 2000 to 2023*.
- Wijayanti, L. A., Nurseskasatmata, S. E., & Yulifah, R. (2025). Husband ' s Support and Anxiety Levels in Primigravida Mothers Facing Childbirth : A Cross-Sectional Study. *Journal Of Nursing Practice*, 8(4), 825–831. <https://thejnp.org>
- Woromboni, M. S., Ernawati, & Nurafrani. (2022). Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Kesiapan Ibu Hamil Dalam Mencapai Becoming A Mother. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 2, 141–147.
- Wulandari, R. D., Laksono, A. D., Rachmawati, T., & Rukmini, R. (2021). *Barriers to Antenatal Care Utilization in Indonesia Barriers to Antenatal Care Utilization in Indonesia. January*. <https://doi.org/10.37506/mlu.v21i1.2419>
- Wulandari, R., Wahyudi, A., & Suryanti, D. (2022). Analisis Kepatuhan Kunjungan Antenatal care K4 Di Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA*, 5(2). <https://doi.org/10.32524/jksp.v5i2.696>